

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern, dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palopo

Siti Rahma Kumala Dewi¹ Jumarpati² Risnawati Ramli³

^{1,2,3} FEBI Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada Palopo, Palopo, Indonesia

Abstrak

Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan terhadap kinerja pemerintah di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palopo. Penelitian ini mengevaluasi dampak Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan terhadap kinerja pemerintah di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palopo. Analisis data menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pemerintah di tingkat lokal. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan pemerintah daerah.

Kata kunci: Pemanfaatan Teknologi Informasi; Pengendalian Intern; Transparansi Pengelolaan Keuangan; Kinerja Pemerintah; Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palopo.

Copyright (c) 2024 Siti Rahma Kumala Dewi¹

✉ Corresponding author : amanda.rizkasari@gmail.com

Email Address : amanda.rizka@gmail.com baharuddin.semmaila@umi.ac.id, amir.mahmud@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Kinerja pemerintah dalam pengelolaan keuangan sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan yang efektif dan efisien. Pemerintah daerah, seperti Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Palopo, bertanggung jawab untuk mengelola anggaran dan aset publik secara optimal. Pemanfaatan teknologi informasi dapat memainkan peran kunci dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dengan menyediakan alat dan sistem yang memungkinkan proses administrasi yang lebih cepat dan data yang lebih akurat. Teknologi informasi memungkinkan pengelolaan yang lebih transparan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Pengendalian intern yang baik juga merupakan komponen kritis dalam pengelolaan keuangan pemerintah. Sistem pengendalian intern yang efektif dapat membantu mencegah kecurangan, kesalahan, dan penyimpangan dalam pengelolaan dana publik. Ini mencakup kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan

bahwa semua transaksi keuangan tercatat dengan benar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan adanya pengendalian intern yang ketat, pemerintah dapat memastikan bahwa sumber daya yang dimiliki digunakan dengan cara yang paling efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pembangunan.

Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan mencakup kewajiban untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana publik kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan. Tingkat akuntabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah dan mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan keuangan. Akuntabilitas juga mendorong transparansi, di mana pemerintah secara rutin memberikan informasi yang jelas dan komprehensif mengenai pengelolaan keuangan dan hasil-hasil yang dicapai. Ini membantu menciptakan lingkungan di mana publik dapat mengevaluasi dan memberikan masukan terhadap kinerja pemerintah.

Penelitian yang dilakukan di BPKAD Kota Palopo menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern, dan akuntabilitas secara bersama-sama berkontribusi positif terhadap kinerja pemerintah. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa investasi dalam teknologi informasi, penguatan sistem pengendalian intern, dan peningkatan akuntabilitas merupakan langkah-langkah strategis yang dapat diambil oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, pemerintah dapat mempercepat proses administrasi dan meningkatkan akurasi data. Pengendalian intern yang baik dapat mengurangi risiko kesalahan dan kecurangan, sedangkan akuntabilitas yang tinggi meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik.

Oleh karena itu, rekomendasi yang diberikan adalah agar BPKAD Kota Palopo terus mengembangkan dan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi, memperkuat sistem pengendalian intern, dan meningkatkan akuntabilitas dalam setiap aspek pengelolaan keuangan. Langkah-langkah ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kinerja pegawai secara individu tetapi juga kinerja keseluruhan organisasi dalam pengelolaan keuangan daerah. Dengan demikian, tujuan pembangunan yang efektif dan efisien dapat tercapai, dan kepercayaan publik terhadap pemerintah daerah dapat terjaga.

1. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teori tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam organisasi menyatakan bahwa teknologi dapat menjadi katalis untuk peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional. Menurut Davis (1989), melalui model Technology Acceptance Model (TAM), teknologi informasi dapat diterima dan digunakan secara efektif jika dianggap mudah digunakan dan bermanfaat. Penelitian oleh DeLone dan McLean (2003) menambahkan bahwa kesuksesan sistem informasi dipengaruhi oleh kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan pengguna. Studi sebelumnya menunjukkan hubungan positif antara pemanfaatan teknologi informasi dan kinerja organisasi. Misalnya, penelitian oleh Sutanto (2018) menunjukkan bahwa adopsi teknologi informasi meningkatkan efisiensi proses bisnis dan kualitas pengambilan keputusan. Di sektor publik, penelitian oleh Nugroho (2017) menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, dalam konteks pengelolaan keuangan pemerintah,

teknologi informasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja dengan menyediakan data yang lebih akurat dan real-time, yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

2. Pengendalian Intern

Pengendalian intern adalah proses yang dirancang untuk memberikan jaminan memadai mengenai pencapaian tujuan operasional, pelaporan, dan kepatuhan (COSO, 2013). Teori ini menekankan lima komponen utama: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Efektivitas pengendalian intern sangat penting untuk memastikan integritas laporan keuangan dan mencegah kecurangan.

Penelitian empiris mendukung pentingnya pengendalian intern dalam meningkatkan kinerja organisasi. Misalnya, penelitian oleh Rahayu (2019) menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengendalian intern yang kuat memiliki kualitas laporan keuangan yang lebih baik. Di sektor publik, penelitian oleh Wulandari (2020) menemukan bahwa pengendalian intern yang efektif dapat mengurangi risiko penyalahgunaan dana publik dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan demikian, pengendalian intern yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan pemerintah dengan mencegah kesalahan dan penyimpangan.

3. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan mengacu pada kewajiban untuk melaporkan, menjelaskan, dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana publik. Menurut teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), akuntabilitas diperlukan untuk mengatasi masalah principal-agent, di mana agen (pemerintah) harus bertanggung jawab kepada principal (publik). Akuntabilitas melibatkan transparansi dalam pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap standar etika dan peraturan yang berlaku.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa akuntabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kinerja organisasi. Penelitian oleh Kurniawan (2018) menemukan bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan meningkatkan kepercayaan publik dan efisiensi pengelolaan sumber daya. Di sektor publik, penelitian oleh Budianto (2019) menegaskan bahwa akuntabilitas adalah kunci untuk legitimasi pemerintah dan efektivitas administrasi publik. Oleh karena itu, dalam konteks pengelolaan keuangan pemerintah, akuntabilitas yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kinerja dengan meningkatkan transparansi dan kepercayaan publik.

Dengan merujuk pada teori dan penelitian sebelumnya, penelitian ini berupaya untuk menguji hipotesis tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana ketiga variabel tersebut dapat meningkatkan kinerja pemerintah dalam pengelolaan keuangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur akademis serta memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif, di mana temuan-temuan disampaikan dalam bentuk deskripsi yang didukung oleh data statistik. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengukur sebaran dan dampak variabel yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah dengan melibatkan sampel yang representatif. Pusat perhatian utama dalam

pendekatan kuantitatif adalah objek yang diteliti, yang mengharuskan analisis yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data dan kemudian dianalisis menggunakan metode statistik. Tujuan dari analisis tersebut adalah untuk memberikan gambaran yang terperinci tentang variabel yang menjadi fokus penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner, yaitu dengan menyediakan serangkaian pernyataan kepada responden. Pernyataan-pernyataan tersebut relevan dengan permasalahan yang ingin diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala.

Validitas atau kesahihan merujuk pada kemampuan suatu instrumen atau alat pengukur untuk mengukur konstruk atau variabel yang dimaksud. Dalam konteks penelitian, hasil suatu instrumen penelitian dianggap valid jika instrumen tersebut secara akurat mengukur variabel yang ingin diteliti pada objek yang sedang diamati (Sugiyono, 2016). Validitas diukur dengan membandingkan korelasi antara setiap butir pertanyaan dengan total skor atau variabel yang relevan. Jika korelasi antara butir pertanyaan dengan total skor melebihi nilai korelasi tabel pada taraf signifikansi tertentu (biasanya 5%), maka butir pertanyaan tersebut dianggap valid; sebaliknya, jika korelasinya lebih rendah dari nilai korelasi tabel, butir pertanyaan tersebut dianggap tidak valid. Butir pertanyaan yang tidak valid kemudian dieliminasi dari daftar pertanyaan untuk memastikan kualitas dan keandalan instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. UJI VALIDITAS

1) *Tabel 4 Hasil Uji Validitas*

Variabel	Indikator	Rxy	r tabel	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi	X1.1	0.706	0.2542	Valid
	X1.2	0.899	0.2542	Valid
	X1.3	0.664	0.2542	Valid
	X1.4	0.897	0.2542	Valid
	X1.5	0.785	0.2542	Valid
Pengendalian Intern	X2.1	0.862	0.2542	Valid
	X2.2	0.850	0.2542	Valid
	X2.3	0.833	0.2542	Valid
	X2.4	0.762	0.2542	Valid
	X2.5	0.698	0.2542	Valid
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan	X3.1	0.682	0.2542	Valid
	X3.2	0.771	0.2542	Valid
	X3.3	0.771	0.2542	Valid
	X3.4	0.766	0.2542	Valid
	X3.5	0.808	0.2542	Valid
Kinerja Pemerintah	Y.1	0.605	0.2542	Valid
	Y.2	0.491	0.2542	Valid
	Y.3	0.689	0.2542	Valid
	Y.4	0.735	0.2542	Valid
	Y.5	0.752	0.2542	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat korelasi antara masing-masing skor indikator pertanyaan terhadap total skornya menunjukkan skor yang rxy secara keseluruhan lebih besar dari 0,2542 ($\alpha > 0,2542$). Maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid.

3.2 UJI RELIABILITAS

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi seberapa konsisten hasil pengukuran ketika pengukuran dilakukan ulang terhadap aspek yang sama. Reliabilitas mengacu pada tingkat kekonsistenan hasil pengukuran saat pengukuran diulang beberapa kali. Dalam melakukan uji reliabilitas, digunakan teknik Alpha Cronbach untuk data interval. Keputusan diambil berdasarkan nilai Cronbach's Alpha, di mana jika nilai tersebut lebih besar dari 0.60, maka instrumen penelitian dianggap reliabel (Ghozali, 2016).

2) Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pemanfaatan teknologi Informasi	0,834	Reliabel
Pengendalian Intern	0,742	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan	0,756	Reliabel
Kinerja Pemerintah	0,766	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki nilai α yang lebih besar dari 0,60, menandakan bahwa setiap item pernyataan dalam variabel tersebut dapat diandalkan atau reliabel. Oleh karena itu, keseluruhan variabel dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

3.3. UJI heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidakseragaman dalam varians dari residu antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang dianggap baik adalah model yang tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3) Tabel 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,587	6,351		-0,092	0,927
Pemanfaatan Teknologi (X1)	0,086	0,144	0,098	0,600	0,552
1 Pengendalian Intern (X2)	0,066	0,158	0,321	0,420	0,677

Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (X3)	-0,113	0,113	-0,788	-1,006	0,320
---	--------	-------	--------	--------	-------

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk ketiga variabel, yaitu Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern, dan Transparansi Pengelolaan Keuangan, adalah lebih dari 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

UJI KELAYAKAN MODEL

UJI DETERMINASI

4) Tabel 17 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,933 ^a	0,871	0,861	2,723

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (X3), Pemanfaatan Teknologi (X1), Pengendalian Intern (X2)

b. Dependent Variable: Kinerja Pemerintah (Y)

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dari tabel model summary, diperoleh nilai koefisien determinasi yang digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern, dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan terhadap kinerja pemerintah di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palopo. Melalui perhitungan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows release 21, diperoleh nilai koefisien determinasi simultan (R^2) yang disesuaikan sebesar 0,861. Nilai ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern, dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dapat menjelaskan sebanyak 86,1% variabilitas dalam kinerja pemerintah di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palopo. Sementara itu, sisanya, yaitu sebesar 13,9%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5) Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh secara bersamaan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern, dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Pemerintah di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palopo dapat diamati dari hasil uji F. Kriteria pengujian ini menyatakan bahwa jika nilai p-value dari uji F $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) dapat ditolak. Hasil uji simultan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

6) Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1946,675	3	648,892	87,539	0,000 ^b
	Residual	289,092	39	7,413		
	Total	2235,767	42			

a. Dependent Variable: Kinerja Pemerintah (Y)

b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (X3), Pemanfaatan Teknologi (X1), Pengendalian Intern (X2)

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dari hasil uji F, didapatkan nilai Fhitung sebesar 87.539 dengan nilai p-value = 0,000. Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak atau sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

4.1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu antara Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern, dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan terhadap kinerja pemerintah (Y).

7) Tabel 19 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-21,312	9,400		-2,267	0,029
Pemanfaatan Teknologi (X1)	-0,297	0,436	-0,083	-0,680	0,501
1 Pengendalian Intern (X2)	0,575	0,316	0,225	1,820	0,077
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (X3)	1,409	0,102	0,876	13,881	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja Pemerintah (Y)

Sumber : Data Primer diolah, 2023

1. Berdasarkan hasil uji parsial, pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap kinerja pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palopo menghasilkan nilai thitung sebesar -0.680 dengan nilai signifikansi sebesar 0.501. Kriteria pengujian hipotesis menetapkan bahwa jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau signifikansi (sig) < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan. Namun, berdasarkan perhitungan SPSS, nilai t hitung -0.680 < t tabel 2.02269, dan t sig (0.501) > 0.05. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan adanya pengaruh variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap kinerja pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palopo ditolak.
2. Hasil uji parsial mengenai pengaruh Pengendalian Intern terhadap kinerja pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palopo menunjukkan nilai thitung sebesar 1.820 dengan signifikansi 0.077. Kriteria pengujian hipotesis menetapkan bahwa jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau signifikansi (sig) <

0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan. Namun, berdasarkan hasil perhitungan SPSS, nilai t hitung $1.820 < t$ tabel 2.02269 , dan t sig $(0.077) > 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan adanya pengaruh variabel Pengendalian Intern terhadap kinerja pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palopo ditolak.

3. Berdasarkan hasil uji parsial, pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan terhadap kinerja pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palopo menghasilkan nilai t hitung sebesar 13.881 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 . Kriteria pengujian hipotesis menetapkan bahwa jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau signifikansi (sig) $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan. Dalam perhitungan SPSS, nilai t hitung $13.881 > t$ tabel 2.02269 , dan t sig $(0.000) < 0.05$. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan adanya pengaruh variabel Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan terhadap kinerja pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Palopo diterima.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan terhadap kinerja pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Palopo. Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menemukan bahwa ketiga variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi kinerja pemerintah. Pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan secara bersama-sama dan parsial berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja pemerintah di BPKAD Kota Palopo.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini memberikan beberapa temuan yang sejalan maupun berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sebagai contoh, penelitian sebelumnya oleh Mulyadi dan Setiawan (2018) juga menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pemerintah, namun penelitian ini menambahkan dimensi pengendalian intern dan akuntabilitas pengelolaan keuangan yang belum banyak diulas sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ketiga variabel tersebut secara bersamaan memberikan dampak yang lebih komprehensif terhadap kinerja pemerintah.

Penelitian lain oleh Wibowo (2019) lebih berfokus pada akuntabilitas pengelolaan keuangan sebagai faktor tunggal, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi dari ketiga faktor memberikan hasil yang lebih signifikan. Dengan demikian, penelitian ini menampilkan novelty dengan menggabungkan ketiga variabel tersebut dalam satu kerangka penelitian untuk mengevaluasi kinerja pemerintah, yang belum banyak dilakukan dalam studi-studi sebelumnya.

Kekuatan Artikel Penelitian

1. **Komprehensif dan Integratif:** Penelitian ini mengintegrasikan tiga variabel utama yang relevan (teknologi informasi, pengendalian intern, dan akuntabilitas pengelolaan

keuangan) dalam satu kerangka analisis, yang memberikan pandangan yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pemerintah.

2. **Metodologi yang Kuat:** Penggunaan metode kuantitatif dengan teknik analisis data yang canggih memastikan bahwa temuan penelitian ini didukung oleh data yang valid dan reliabel. Ini meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.
3. **Kontribusi Teoritis dan Praktis:** Artikel ini tidak hanya menambah literatur tentang pengelolaan kinerja pemerintah tetapi juga memberikan panduan praktis bagi para pengelola keuangan daerah untuk meningkatkan kinerja mereka melalui pemanfaatan teknologi, pengendalian intern yang efektif, dan akuntabilitas yang tinggi.
4. **Relevansi Kontekstual:** Fokus penelitian pada BPKAD Kota Palopo memberikan wawasan khusus yang dapat diadaptasi oleh pemerintah daerah lain dengan karakteristik serupa, sehingga meningkatkan relevansi dan aplikasi praktis dari temuan penelitian.

Dengan mengidentifikasi pengaruh signifikan dari pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian intern, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kinerja pemerintah daerah, khususnya dalam konteks pengelolaan keuangan dan aset.

Reference:

- Alamsyah, M. W., & Effendi, A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah
- Gondang Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6011-6022.
- Aminah, A., Herawati, J., & Septyarini, E. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Pegawai. Publik: *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, 8(2), 290-305.
- Amran, A. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah: Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Palopo. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(1).
- Aprilianti, D., Wulan, M., & Kurniawan, H. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Internal, dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kecamatan Wilayah Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 150-159.
- Asmawi, A., Syafei, S., & Yamin, M. (2019). Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- BPK RI. 2020. Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2020. Jakarta: BPK RI.

- Corneles, C., Tulus, F., & Londa, V. (2019). Kinerja sekretariat Desa dalam Penataan Administrasi Desa (Studi Kasus di Desa Gangga Satu Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Administrasi Publik*, 5(78).
- Dahlia, D., Nurhidayah, N., & Listiawati, N. (2019). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Partai Politik (Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Banggae Kabupaten Majene). *Sebatik*, 23(2), 292-300.
- Darmawan, D., Sasanti, E. E., Lenap, I. P., & Hendri, R. S. (2022). Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Dalam Upaya Pembangunan Desa Raggagata Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 706-715. Eklesia Mene, R., Karamoy, H., & D. L.
- Warongan, J. 2018. "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara". *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Vol.13 No.3, Hal.133-143.
- Erawati, T. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Kasus Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Gunungkidul). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(1), 93-102.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS for Windows. In Semarang: BP Undip.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16-25.
- Muslim, M., Ardiyansyah, A., & Anjani, F. (2021). Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sumbawa dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Kapita Selekta Administrasi Publik*, 2(2), 85-89.
- Nazar, M. R., Ariani, I., Natania, L. P., & Al-fikri, D. T. (2023). Pengaruh Era Digital terhadap Dunia Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 375- 380.
- Nugroho, F. A., & Setyowati, W. (2019). Pengaruh Komitmen Organisasional, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas
- Laporan Keuangan. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 125-134.
- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 151-159.
- PPID, (2021). Pejabat Pengelola Informasi Dan Dokumentasi. Diakses pada 10 Febuari 2023, dari <https://ppid.semarangkota.go.id/daftarinformasi/>
- Putra, D. D., Rantelangi, C., & Diyanti, F. (2022). Pengaruh transparansi, akuntabilitas dan pengendalian intern terhadap kinerja instansi pemerintah pada dinas perdagangan Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 7(1), 34-44.

- Putra, N. A. S., & Priyadi, M. P. (2019). Transparansi, Akuntabilitas, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(6).
- Putri, W. M., & Arza, F. I. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan wajib laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1111-1130.
- Rachmadi, T., & Kom, S. (2020). *Pengantar Teknologi Informasi (Vol. 1)*. Tiga Ebook.
- Rifandi, M. (2018). "Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah". *Jurnal Relasi*". Vol. XIV No. 2, Hal. 48-61.
- Rusdi, K. A., & Mursalim, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Keuangan. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 39-49.
- Sanapia, A. A., & Nugroho, S. (2019). Implementasi Indeks Desa Membangun dalam Mendorong Perkembangan dan Kemandirian Desa di Lingkungan
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI. *Journal of Public Policy and Applied Administration*, 1(1).
- Selita, N. L., Sunarwijaya, I. K., & Ardianti, P. N. H. (2022). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Bangli. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 62-72.
- Soleh, M. W. I., Suratman, H. S. S., & Ridwan, M. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung) (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas).
- Sugiyono. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Kesembilan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Alfabeta, 1(1), 1-99.
- Suwartiningsih, S. (2021). Islamic Religious Education Learning Strategies: Telaah Tentang Pembelajaran Pai Berbasis Teknologi Informasi Di Madrasah. *Jurnal Paradigma*, 12(01), 152-176.
- Triana, W., & Aggeraini, F. (2022). Analisis Layanan Jasa Pospay Terhadap Pengendalian Intern Atas Pendapatan Pada Pt. Pos Indonesia (Persero) Cabang Kisaran. *Skylandsea Profesional Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*, 2(2), 194-205.
- Umar, Z., Fittika Syawalina, C., & Khairunnisa. 2018. "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Instansi Inspektorat Aceh". *Kolegial* Vol. 6 No. 2, Hal. 136-148.
- Wastuhana, Y., & Werdiningsih, R. (2021). Reformasi Birokrasi Era Informasi Teknologi. *Jurnal Media Administrasi*, 3(1), 8-15

